



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul

- Masjid

Masjid dalam arti sempit (sebagai sebuah bangunan yang menampung orang-orang untuk melakukan sholat jumat) merupakan tempat yang mulia disisi Allah. Karena itu, Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap tempat tersebut.

Kata masjid secara umum dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim.¹

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda : "*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)*". (HR Muslim)²

Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran, berasal dari kata "*sajada-sujud*" yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim.³

- Pusat

Arti kata "pusat" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah titik yang ditengah-tengah atau pokok pangkal yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dsb).

- Ibadah

Kata "ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri (Basyir, 1984 : 12).

Adapun kata "ibadah" menurut istilah berarti menghambakan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridloan Allah dan mengharapkan pahalanya di Akhirat (Asy-Shiddiqy, 1954 : 4).⁴

¹ Nikolaus Pevsner, *A Dictionary of Architecture*, Pinguin Books Ltd, London. 1975.

² Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 1

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Penerbit Mizan, Bandung. 1997. Hlm. 459.

⁴ Sidik Tono, M. Sularso, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta. 1997



- **Muamalah**

Arti kata “Muamalah” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb).

Muamalah juga mempunyai arti pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam pergaulan hidup ini, tiap-tiap orang mempunyai kepentingan terhadap orang lain, maka timbullah dalam pergaulan hidup ini hubungan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.⁵

- **Penampilan Bangunan**

Fasade bangunan yang terlihat dari luar; Menggambarkan suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti tertentu.

- **Tata Ruang**

Pengelompokan wadah kegiatan atau aktivitas yang mawadahi kegiatan pengguna ruang dan disesuaikan dengan fungsinya.

- **Aspiratif**

Keinginan masyarakat, dalam hal ini keinginan masyarakat sekitar masjid As-Salam yang diambil secara perwakilan / *key person* untuk mengemukakan ide dan pendapatnya mengenai rencana pengembangan masjid. Dalam hal ini *key person* yang dikontak adalah person kunci yang terkait dengan rencana pengembangan masjid sebagai sarana ibadah dan masjid sebagai sarana muamalah (TK). Dari ide dan pendapat tersebut, dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang realistis.

⁵ KH.Ahmad Azhar Basyir, MA, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, UII Press, Yogyakarta. 2000

Perkembangan masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid tersebut serta dapat menjadi tolok ukur dan kualitas dan kuantitas kehidupan keagamaan disuatu masyarakat yang selalu berevolusi sejajar dengan pola kegiatan kesehariannya. Pertumbuhan masjid senantiasa mengikuti sifat perkembangan Islam yang memasuki kehidupan yang beraneka ragam sifatnya di setiap daerah perkembangannya. Dengan demikian maka masjid senantiasa menjadi ukuran dan setiap periode perkembangan Islam, daerah perkembangan dan nilai kehidupan muslim yang melahirkannya.

memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Selain itu masjid juga sebagai ajang *halqah* atau diskusi, tempat mengaji dan atau sentral kegiatan kaum muslimin, sebagai pusat pengembangan kebudayaan Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya masjid menjadi pusat berfungsi ibadah kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan lingkungannya. namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin baik yang masjid bukan sekedar tempat bersujud, pembersihan, tempat sholat dan bertayamum, tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan Allah. Oleh karena itu Pada hakekatnya masjid sebagai tempat sembahyang umat muslim adalah

1.2.1 Eksistensi Masjid Dalam Masyarakat

1.2 Latar Belakang Permasalahan

sempat. bangunan tersebut dengan mengumpulkan data dari keinginan masyarakat dengan memperhatikan penampilan dan tata ruang yang sesuai dengan fungsi bermasyarakat atau *Habuminnas* (hubungan manusia dengan sesamanya) aktivitas muamalah baik berupa edukasi maupun amaliah umat muslim dalam manusia dengan Allah), tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala hanya sebagai tempat ritual keagamaan atau *Habuminallah* (hubungan sebagai masjid dengan kapasitas yang lebih banyak dengan fungsi bukan > Kegiatan perancangan berupa pengembangan masjid As-Salam Minomartani Minimalis Terkait dengan Aspirasi Masyarakat".

Muamalah – Penekanan pada Penampilan Bangunan dan Tata Ruang yang "Pengembangan Masjid As-Salam Minomartani Sebagai Pusat Ibadah dan Kesimpulan :





Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah sebagai simbol monumentalisme kultur budaya Islam serta secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah dan muamalah yaitu sholat, pengajian, TPQ, TK ABA, acara pernikahan dan bazaar. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.⁶

1.2.2 Kedudukan Masjid As-Salam di Minomartani

Masjid As-Salam berada di RW 04 / RT 20 Kelurahan Minomartani dimana daerah tersebut merupakan wilayah yang didominasi dengan pemukiman yang padat penduduknya. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1986 dan mulai dipergunakan untuk kegiatan keagamaan pada tahun 1987 dengan dana swadaya dari masyarakat setempat. Saat ini masjid As-Salam memiliki luas bangunan sekitar 188,35 m² diluar tempat wudlu, gudang dan teras. Secara keseluruhan memiliki luas bangunan sekitar 370 m². Untuk luas site sekitar 1405,78 m² dengan rincian lahan yang sudah diolah atau digunakan seluas 943,78 m² dan lahan dibantaran sungai yang belum diolah seluas 462 m².

Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah dan kegiatan maka masjid tersebut mengalami renovasi dan pengembangan pada tahun 1990. Renovasi dan pengembangan bangunannya bersifat spontan belum menggunakan konsep yang matang hanya sekedar untuk menambah kapasitas masjid agar dapat menampung seluruh kegiatan yang ada, sesuai dengan tuntutan dari masyarakat setempat.

1.2.3 Kegiatan Ibadah di Masjid As-Salam

Tujuan utama mendirikan masjid adalah untuk beribadah , menyembah dan berdzikir (ingat) kepada Allah SWT pagi siang dan malam. Allah berfirman "*Yaitu dirumah-rumah suci (masjid) yang diberi izin oleh Allah untuk ditinggikan disebut nama-Nya serta bertasbih kepada-Nya, baik pagi maupun petang*" (An-Nur : 36).

⁶ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 73



Demikian juga halnya pada masjid As-salam dengan kegiatan ibadah utamanya adalah sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah sangat penting artinya dalam usaha meningkatkan persatuan dan *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Dan pahalanya akan dilipatkan sampai 27 kali derajat lebih banyak dari sholat sendirian dirumah.

Kegiatan sholat berjamaah yang rutin dilaksanakan yaitu sholat jamaah 5 waktu dan sholat Jumatan. Sedang sholat yang bersifat insidental yaitu sholat Tarawih, sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Diantara momen-momen tersebut yang mencapai puncak jumlah jamaahnya yaitu pada saat sholat Jumat dan Sholat Tarawih dengan rata-rata jamaah mencapai 230 orang setiap waktunya. Pada waktu-waktu tersebut, masjid yang saat ini berkapasitas 210 orang sudah tidak mampu lagi untuk menampung jamaah secara optimal sehingga ada yang harus menggunakan teras masjid dan teras TK untuk sholat. Sedangkan untuk sholat jamaah 5 waktu, jam puncak terjadi pada waktu sholat Maghrib dan Isya' yaitu rata-rata mencapai 85 orang tiap waktunya karena pada sore hari kegiatan keagamaan khususnya untuk anak-anak sangat padat dan masyarakat pada umumnya sudah pulang dari beraktivitas diluar rumah.

Jamaah masjid As-Salam sebagian besar merupakan masyarakat yang berada disekitar masjid diantaranya masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap. Jamaah tersebut sebagian diantaranya berlokasi disebelah Timur sungai sehingga kemudahan pencapaian dengan memaksimalkan akses menuju masjid juga diperlukan.

1.2.4 Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani di Kompleks Masjid As-Salam sebagai Kegiatan Muamalah

Muamalah dengan pengertian pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungan dengan orang lain yang menimbulkan hubungan hak dan kewajiban itu merupakan bagian terbesar dalam hidup manusia. Oleh karenanya, agama Islam menempatkan bidang muamalah sedemikian penting sehingga hadits Nabi mengajarkan bahwa *agama adalah muamalah*.

Kegiatan muamalah di masjid As-Salam didominasi oleh kegiatan yang bersifat edukatif yaitu keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani didalam kompleks masjid tersebut. Peran pendidikan pra-sekolah sangat penting mengingat kualitas anak mencerminkan kualitas bangsa dimasa yang akan datang.



Pendidikan usia dini (0-5 tahun) dalam hal ini pendidikan yang berafaskan Islam berupa TK ABA sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak. Dari beberapa penelitian menunjukkan lebih dari 50% perkembangan individu (terutama pertumbuhan otak) terjadi pada usia dini. Psikologi anak pra-sekolah / TK secara garis besar terdiri dari tiga kemampuan yaitu *afektif* yaitu kemampuan anak dalam bermain asosiatif dan bermain kooperatif dimana anak terlibat kegiatan saling berinteraksi sehingga menimbulkan toleransi antar teman. *Kognitif* yaitu kepandaian atau pengetahuan anak dengan menggunakan persamaan antar sekelompok obyek dan kejadian serta mengingat pengalaman yang telah lalu untuk tenggang waktu yang makin panjang.⁷ *Psikomotorik* yaitu perkembangan fisik anak yang sehat dengan kemampuan bermain mereka yang sifatnya bergerak. Dimana permainan tersebut merupakan aktivitas yang serius dan pokok pada masa anak-anak sebagai sarana untuk berimprovisasi.⁸

Dari fenomena yang ada yaitu meningkatnya minat masyarakat disekitar Minomartani terutama ibu-ibu muda yang bekerja diluar rumah untuk memasukkan putra-putrinya kesekolah sedini mungkin, bukan hanya untuk anak usia pra-sekolah (4-5 tahun) / TK bahkan untuk anak usia pra-TK (0-4 tahun) membawa dampak positif dengan bertambahnya murid di TK ABA Minomartani dari tahun ketahun. Dilihat dari tahun 2002-2005 rata-rata mengalami pertambahan murid sebesar 15,48% per tahun. Serta dengan adanya rencana pengembangan program pendidikan yaitu berupa kelas khusus untuk pra-TK maka ruangan kelas untuk kegiatan belajar maupun bermain sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung kegiatan yang ada. Dimana saat ini bangunan TK ABA memiliki luas 135 m2 dengan tiga ruang belajar dan taman bermain luar.

Tahun Ajaran	Jumlah Murid (orang)
2002/2003	42
2003/2004	48
2004/2005	56

Tabel 1.1

Data jumlah murid TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Minomartani
Sumber : TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Minomartani

⁷ Paul. H Mussen, John. J Conger, Jerome kagan, Aletha. C Hoston, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Erlangga, Jakarta. 1988

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta. 1980



Dari segi kegiatan maupun ruangan, pra-TK memiliki spesifikasi yang lebih khusus. Yaitu menyangkut motorik dasar, anak-anak pra-TK lebih suka bermain ayunan dari pada bermain di kelas. Bagi mereka benda-benda yang bisa berputar-putar dan mengayun-ayunkan tubuh merupakan permainan yang sangat menyenangkan. Akan lebih baik jika 40-50% waktu bermain dihabiskan di halaman bermain.⁹

1.2.5 Kegiatan Muamalah Lainnya yang Ada Di Masjid As-Salam

Kegiatan yang lain adalah adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk anak-anak disekitar masjid dan untuk umum dengan waktu pertemuan seminggu tiga kali yaitu pada hari selasa, jumat dan ahad yang dikelola oleh takmir bekerja sama dengan remaja masjid. Selain itu kegiatan pengajian juga sering diadakan di masjid As-Salam yaitu pengajian remaja Islam Masjid As-Salam dengan waktu pertemuan sebulan sekali, pengajian Ibu-Ibu setiap tanggal 15 tiap bulannya serta pengajian umum setiap malam Jumat. Termasuk kultum setiap ahad pagi sehabis sholat subuh. Kegiatan khusus yang sering dan rutin diadakan masjid As-Salam yaitu diadakannya bazaar pada momen-momen khusus pada hari-hari besar umat muslim: Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, 1 Muharram, Idul Fitri, Idul Adha serta pada acara open house TK ABA dengan tujuan untuk kepentingan amal dan promosi. Setiap tahunnya rata-rata lebih dari dua kali diselenggarakan bazaar dan selalu mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar. Selain itu juga digunakan untuk acara pernikahan dengan memanfaatkan ruangan dan halaman masjid.

1.2.6 Pengembangan Masjid As-Salam yang Aspiratif

Pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dari segi fisik bangunan memiliki kendala khusus yaitu keterbatasan lahan yang ada. Dilain sisi menginginkan bangunan yang memiliki kapasitas dan fungsi yang lebih banyak. Dari keinginan masyarakat sendiri dan permasalahan yang ada maka dijarah pendapat dan ide dari masyarakat sekitar masjid As-Salam dalam hal ini perwakilan dari masyarakat / key person yang terkait dengan pengembangan kegiatan Ibadah dan Muamalah untuk kemudian diambil jalan tengah dan terbaik untuk rencana kedepannya.

⁹ Disadur dari majalah *Suara Hidayatullah*, edisi September 2001



Dari pihak masjid sendiri aspirasi didapat dari ketua dan bendahara takmir serta ketua panitia pengembangan masjid. Selain itu juga diambil perwakilan dari masyarakat diluar kepengurusan masjid. Aspirasi yang didapat yaitu menginginkan kapasitas masjid ditambah karena pada momen-momen tertentu masjid sudah tidak mampu menampung jamaah secara optimal serta kelengkapan fasilitas masjid dari segi peruangan yang dinilai kurang mencukupi diantaranya dengan penambahan ruang perpustakaan Islam, sekretariat masjid, kantor TPQ dan ruang untuk Remais, karena ruang yang disediakan untuk Remais yang ada saat ini kurang optimal. Peletakan ruang-ruang pendukung menyesuaikan dengan bangunan utama. Bagian masjid yang ingin dipertahankan yaitu ruang sholat utama dan serambi sebelah Timur. Halaman masjid juga dipertahankan, tidak seluruh site digunakan untuk bangunan karena masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan out-door. Untuk memudahkan akses masyarakat yang berada di sebelah Timur sungai maka ada usulan untuk pengadaan jembatan yang langsung terhubung dengan masjid. Selain itu juga ada keinginan dan usulan untuk memanfaatkan site yang berada dibantaran sungai untuk didirikan bangunan pendukung.

Dari pihak pengelola TK dalam hal ini Kepala Sekolah TK ABA Minomartani dan ketua 'Aisyiyah Minomartani mempunyai keinginan untuk melengkapi fasilitas TK dari segi peruangan yaitu ruang display, perpustakaan dan ruang bermain dalam. Selain itu menginginkan fasade bangunan TK lebih terlihat lagi karena ketinggian bangunan TK saat ini lebih rendah dari bangunan disekitarnya sehingga praktis keberadaan TK kurang terlihat dari luar, serta lay-out taman bermain luar yang lebih tertata.

- ✎ Mengingat masjid As-Salam berada di tengah-tengah pemukiman padat dengan mayoritas penduduknya beragama Islam maka diharapkan selain masjid ini dapat menampung jamaah secara optimal juga sebagai pusat aktivitas keagamaan baik yang bersifat ritual maupun muamalah sehingga masjid tersebut dapat "hidup" setiap saat, tentunya dengan fasilitas yang lengkap dan memadai.



1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang pengembangan masjid As-Salam di Minomartani yang dapat memenuhi tuntutan fungsi dan fasilitas bangunan secara optimal untuk menunjang kegiatan ibadah dan muamalah secara harmonis dengan memanfaatkan kondisi eksisting yang ada dan efisiensi biaya.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mengembangkan dan merancang masjid As-Salam dari segi bangunan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah untuk menampung aktivitas-aktivitas keagamaan umat Islam di Minomartani pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan memanfaatkan potensi site yang ada sehingga didapat bangunan yang menggabungkan antara kegiatan ibadah dan muamalah secara selaras sesuai dengan aspirasi masyarakat disekitar masjid As-Salam.

1.4.2. Sasaran

Menentukan konsep bangunan masjid sebagai salah satu ciri dari arsitektur masjid yang mencerminkan suatu arti atau makna tertentu dimana bangunan tersebut mampu menampung aktivitas keagamaan yang meliputi kajian teoritis dan data-data tentang penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.



1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Lingkup non-arsitekturnal

Meliputi :

- Pembahasan tentang pengertian, hakekat, dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, essensi bentuk fisik masjid serta kajian ibadah dan muamalah.

1.5.2. Lingkup arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan teoritis tentang penampilan bangunan dan tata ruang.
- Tinjauan proses pengembangan bangunan masjid As-Salam.
- Kondisi eksisting masjid As-Salam.
- Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam, meliputi :
 1. Fungsional
 - Kapasitas ruang yang dapat menampung jumlah jamaah pada saat momen-momen tertentu.
 - Perancangan peruangan untuk kegiatan muamalah yang terpisah dari bangunan ibadah sebagai tempat kegiatan ritual keagamaan yang sakral.
 - Keberadaan bangunan muamalah yang mendukung bangunan utama tanpa mengurangi eksistensi bangunan utama tersebut.
 2. Perancangan pengembangan masjid As-Salam melalui penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang aspiratif.

1.6. Identifikasi Proyek

Lokasi proyek berada di RT 20 / RW 04 kelurahan Minomartani, ditengah-tengah pemukiman yang penduduknya cukup padat dengan batasan site sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jl. Layur 8
- Sebelah Barat : Jl. Layur 3
- Sebelah Selatan : Jl. Layur 9
- Sebelah Timur : Sungai Code



Jamaah masjid As-Salam sebagian besar merupakan masyarakat yang berada disekitar masjid diantaranya masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap.

❖ **Fasilitas Ruangan**

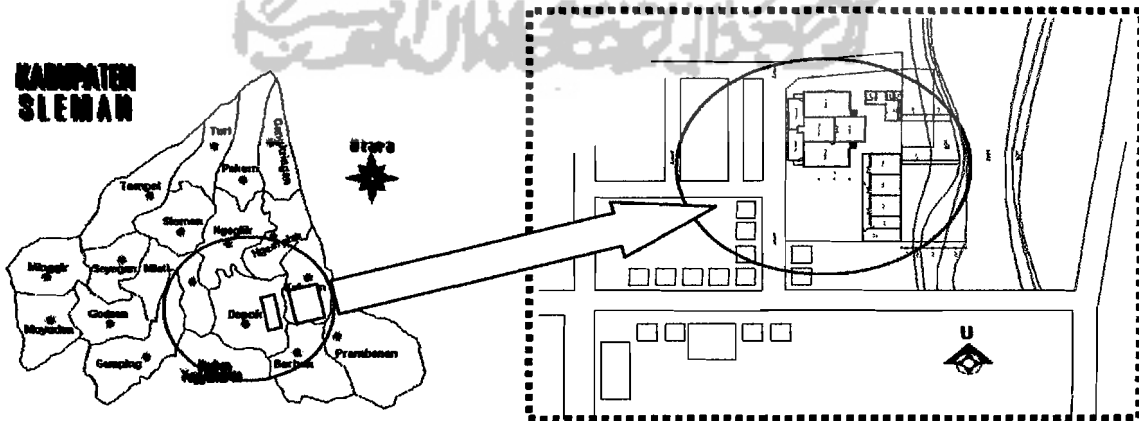
Kegiatan Ibadah

Ruangan yang terdapat di Masjid As-Salam :

- Ruang sholat induk
Ruangan utama yang digunakan untuk sholat, sudah ada sejak masjid ini didirikan.
- Serambi Selatan dan Utara
Ruangan tambahan yang dibangun untuk menampung jamaah yang semakin banyak.
- Ruang remaja Islam masjid As-Salam
- Tempat wudlu
- Kamar mandi / WC
- Ruang jaga
- Gudang dan dapur

Kegiatan Muamalah

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani



Gb 1.1
Peta lokasi proyek masjid As-Salam Minomartani
Sumber : Pemerintahan Kabupaten Sleman dan Penulis



Luas Site : 1405,78 m²

Luas Masjid : 188,35 m²

Luas TK : 135 m²

1.7. Metode Penulisan

Tahapan pemecahan masalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan :

a. Studi literatur

Yaitu dengan membaca literatur-literatur dan buku-buku bahan kuliah, searching di internet serta bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan pada paper ini. Bertujuan untuk mendapatkan kajian umum masjid, latar belakang sejarah berdirinya masjid As-Salam serta kajian tentang penampilan bangunan dan tata ruang.

b. Studi lapangan

Memperoleh data primer berdasarkan hasil observasi dengan mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat terkait sebagai pengguna masjid diantaranya dengan ketua takmir dan ketua panitia pengembangan masjid As-Salam Minomartani. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas. Kesemuannya bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, kondisi eksisting masjid As-Salam.

2. Analisa Permasalahan dan Sintesa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dengan studi kasus perbandingan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang prediksi akan kebutuhan dalam desain guna menyelesaikan masalah yang ada. Analisa dilakukan dengan pengkajian data yang berkaitan dengan masjid khususnya masjid As-salam, kajian penampilan bangunan dan tata ruang.

Hasil dari analisa tersebut disusun dalam suatu kerangka terarah berupa pendekatan dan deskripsi konsep perencanaan, meliputi : pemetaan site, kebutuhan dan besaran ruang, pola ruang dan hubungan ruang.



3. Kesimpulan

Merumuskan konsep dasar perencanaan, meliputi : perencanaan tapak, kebutuhan dan besaran ruang serta pengorganisasian ruang dan konsep dasar perancangan meliputi : sirkulasi ruangan, pola ruang, bentuk dan peletakan massa bangunan, fasade serta omamaen-omamen yang mencirikan bangunan masjid.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- **BAB I Pendahuluan**
Menguraikan tentang batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, sistem penulisan, keaslian penulis dan kerangka pola pikir.
- **BAB II Tinjauan Pustaka dan Lapangan**
Menguraikan tentang kajian teoritis, meliputi : pengertian hakekat dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, fasilitas masjid, kegiatan religius dan muamalah serta tinjauan penampilan bangunan dan tata ruang. Kajian faktual, meliputi : sejarah berdirinya masjid As-Salam dan lingkungan sekitarnya, potensi dan kondisi eksisting yang berada di sekitarnya, kegiatan yang ada saat ini serta studi kasus sebagai referensi dan pembanding.
- **BAB III Analisa dan Pendekatan Konsep**
Menguraikan tentang kajian data guna mendapatkan sedikit gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam di Minomartani sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.
- **BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**
Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam di Minomartani sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.



1.9. Keaslian Penulis

1. "Masjid sebagai Wadah Kegiatan Ibadah dan Mu'amalah di Islamic Centre, Semarang", oleh Muhammad Yunul BM, Jurusan Arsitektur UII, 1995.
Penekanan : Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana masjid yang mampu mewadahi seluruh kegiatan baik berupa ibadah maupun muamalah dengan efektif di Islamic Centre Semarang.
2. "Re-desain Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin", oleh Mina Ayu Roswyda, Jurusan Arsitektur UII, 2002.
Penekanan : Penekanan konsep pada arsitektural tradisional Banjar.
3. "Pengembangan Masjid Agung Palembang", oleh Donny Khristianto, Jurusan Arsitektur UII, 2002.
Penekanan : Pendekatan konservasi arsitektur sebagai faktor penentu perancangan citra bangunan.
4. "Masjid di Yogyakarta", oleh H. Ihya Uddar NST, Jurusan Arsitektur UII, 2002.
Penekanan : Memadukan arsitektur masjid dan arsitektur Jawa dengan pendekatan unsur dalam masjid Jawa pada orientasi dan bentuk tradisional dan bentuk geometris pada pola massa dan fasade sebagai motif yang sarat dengan simbol / makna.

↳ Kesimpulan :

Proyek dengan topik bahasan pengembangan masjid As-Salam Minomartani sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

KERANGKA POLA PIKIR

Latar Belakang Permasalahan :

- Eksistensi masjid As-Salam sebagai masjid ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya
- Meningkatnya jumlah jamaah masjid As-Salam dari tahun-ketahun yang berdampak pada kurangnya kapasitas ruangan sholat
- Pengembangan masjid As-Salam yang aspiratif dengan mengoptimalkan kegiatan ibadah dan muamalah
- Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai kegiatan muamalah yang menonjol di masjid As-Salam
- Aspirasi masyarakat diambil dari perwakilan masyarakat/key person yang terkait dengan pengembangan masjid As-Salam

Permasalahan :

o Umum

Bagaimana merancang pengembangan masjid As-Salam di Minomartani yang dapat memenuhi tuntutan kapasitas, fungsi dan fasilitas bangunan secara optimal dengan keterbatasan site eksisting dan efisiensi biaya.

o Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

Analisa :

Gambaran solusi antara kendala dan kondisi eksisting serta prediksi konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

Tinjauan Pustaka dan Lapangan :

Teoritis

- Tinjauan masjid
Konsep ritual dan aplikasi masjid meliputi : pengertian, hakekat dan fungsi masjid; klasifikasi masjid; prinsip-prinsip filosofi masjid; essensi bentuk fisik bangunan masjid.
- Tinjauan muamalah
Taman kanak-kanak, meliputi : fungsi, tujuan, program pendidikan, jenis kegiatan dan persyaratan ruang. Kegiatan lain berupa bazaar Islam.
- Tinjauan penampilan bangunan
Fasade, bentuk masa, material dan warna, struktur dan ornament.

Faktual

- Aspirasi masyarakat, yaitu : perwakilan remaja masjid, takmir, panitia pengembangan masjid, kepek TK ABA Minomartani, ketua 'Aisyiyah Minomartani.
- Latar belakang pengembangan masjid As-Salam, kondisi eksisting, arsitektur masjid As-Salam, kenyamanan thermal dan karakteristik kegiatan.
- Kesimpulan aspirasi masyarakat

Konsep :

Konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

Desain